

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang terdapat pada sektor pertanian yang menjadi salah satu sub sektor yang memberi kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sepanjang tahun 2022, perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat berkontribusi pada Produk Domestik Bruto sebesar 3,53% pada triwulan pertama dan sebesar 3,79% pada triwulan kedua ([www.bps.com](http://www.bps.com)). Perusahaan perkebunan berkontribusi paling besar dibandingkan dengan perusahaan lain pada sektor pertanian sehingga masih mampu menjadikannya sebagai lahan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada sektor ini.

Indonesia sebagai negara agraris dikarenakan mata pencaharian sebagian besar dari penduduk Indonesia di bidang pertanian. Pertanian Indonesia banyak menghasilkan berbagai macam tumbuhan yang menjadi lahan dalam menunjang komoditi ekspor serta bahan pangan bagi masyarakat Indonesia. Hasil pertanian seperti padi, bawang, kelapa sawit, kopi, kakao, teh, jagung, sayur-sayuran banyak digunakan sebagai bahan komoditi yang diekspor. Pada era perekonomian yang dewasa ini, sektor pertanian termasuk sektor yang sangat diperlukan dalam menunjang perekonomian Indonesia serta sebagai penunjang kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Perekonomian dewasa ini tidak terlepas dari adanya persaingan yang ketat serta berbagai

macam tantangan yang ada. Salah satu tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dalam pemanfaatan sektor pertanian yaitu besarnya investasi. Sektor pertanian memerlukan investasi yang bernilai besar untuk mengembangkan sektor pertanian. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi sektor pertanian untuk terus berinovasi dalam mengembangkan sektor pertanian terutama dibidang perkebunan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Potensi komoditas perkebunan memberikan nilai kontribusi yang masih tinggi dikarenakan industri agro masih memegang peranan penting terhadap pertumbuhan sektor industri. Hal ini diperkuat dengan kontribusi agro pada triwulan kedua sepanjang tahun ini memberikan kontribusi yang sangat besar sejumlah 50,41% melampaui kontribusi pada tahun sebelumnya. Beberapa hasil pertanian yang menjadi bahan komoditas ekspor seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh, dan kakao memiliki kinerja ekspor yang bagus pada industri perkebunan ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Hal ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan pertanian untuk mengoptimalkan potensi komoditas perkebunan dalam hal ekspor sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pengolahan industri dalam negeri serta semakin mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peningkatan pertumbuhan perekonomian dari sektor pertanian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Kinerja keuangan menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat memberikan penilaian mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu

perusahaan serta menggambarkan prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan biasanya berisi informasi mengenai data posisi keuangan dan hasil aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang dibutuhkan dalam laporan keuangan dapat dijadikan pedoman perusahaan untuk mendapatkan laba serta menggambarkan situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang baik akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Laporan keuangan nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yaitu salah satu alat analisis yang sering digunakan dalam penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga biasanya digunakan sebagai dasar untuk memberikan informasi penting mengenai laporan keuangan perusahaan kepada calon investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan. Calon investor dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dalam perusahaan. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur menggunakan

rasio-rasio keuangan. Secara umum tercantum lima macam rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menilai analisis laporan keuangan mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

*Current Ratio* untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Quick Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan yang paling likuid. *Return On Asset* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau menilai besarnya tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. *Return On Equity* penting bagi perusahaan dan para pemegang saham (*stakeholders*) dikarenakan berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kesejahteraan para pemegang saham dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian Albertus Gerardi Runtuuwu, Marjam Mangantar, Willem J.F.A Tumbuan (2021) bahwa PT BISI International Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari nilai *Current Ratio* yang

dihasilkan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya menunjukkan hasil yang semakin baik. Perusahaan yang nilai *Quick Ratio* paling baik PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar atau memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset paling likuid yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* paling baik PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi besarnya aktiva perusahaan dengan hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* paling baik PT Provident Agro Tbk, memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi besarnya ekuitas perusahaan dengan hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* paling baik PT Bakrie Sumatera, memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan bernilai semakin baik. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* paling baik PT Jaya Agra Wattie Tbk, memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang bervariasi maka penulis tertarik untuk melakukan “**Analisis Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian**

**Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2021)”** sebagai judul dari penelitian skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2021?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2021.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

#### **a. Penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman dalam menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2021.

**b. Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar meminimalisir perusahaan mengalami kerugian serta menjadi evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik pada tahun yang akan datang.

**c. Investor**

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi referensi untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan.

**d. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian dengan topik yang sama.

